

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Teknologi yang semakin pesat khususnya inovasi yang dilengkapi dengan perangkat-perangkat lunak menunjang proses kerja hampir di segala bidang, menuntut bidang pendidikan untuk ikut menyesuaikan sistem pendidikan dengan perkembangan yang terjadi. Upaya tersebut dilaksanakan guna memperoleh peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk menjadi pribadi yang kreatif, inovatif, mandiri dan profesional dalam menghadapi dunia kerja. Sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang antara lain memuat tujuan Pendidikan Nasional, sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realisasi dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, pemerintah telah berupaya melaksanakan pendidikan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan in-formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur, berjenjang dan berkesinambungan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu jurusan yang terdapat di Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) yang bernaung di bawah Universitas Pendidikan Indonesia

(UPI). Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mempunyai tiga program studi yaitu Program Studi Pendidikan Tata Boga, Program Studi Pendidikan Tata Busana, dan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga bertujuan mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja baik di bidang kependidikan maupun non kependidikan pada lembaga pemerintah, swasta, ataupun membuka usaha dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat selama perkuliahan, seperti tujuan Jurusan PKK yang tercantum dalam rumusan kurikulum PKK (1993:5) yaitu : “....mempunyai tugas menyiapkan mahasiswanya untuk dapat memasuki lapangan kerja sesuai dengan program studi yang dipilihnya....”

Upaya pencapaian tujuan kurikulum yang tercantum di atas, Program Studi Pendidikan Tata Busana membekali mahasiswanya dengan berbagai pengetahuan dan wawasan melalui program perkuliahan yang harus ditempuh, salah satunya adalah mata kuliah Kriya Tekstil yang merupakan salah satu Mata Kuliah Keahlian Bidang Studi (MKKBS) yang diselenggarakan pada semester III (tiga) dengan bobot 2 SKS. Kegiatan perkuliahan Kriya Tekstil secara garis besar yaitu memaparkan teori – teori dasar bidang kriya serta aplikasinya berupa praktek pemantapan keahlian dalam mengolah berbagai keterampilan.

Kriya Tekstil merupakan mata paket pilihan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana. Pemahaman pengetahuan kriya tekstil yang optimal serta wawasan yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti proses belajar kriya tekstil, mempunyai peran penting bagi keberhasilan mahasiswa dalam membuat desain produk kriya pada mata kuliah kriya tekstil.

Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (1983: 28), bahwa “Belajar dianggap berhasil apabila si pelajar telah sanggup mentransfer ilmu ke dalam praktek sehari-hari.”

Hasil belajar kriya tekstil yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan kriya tekstil meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan kognitif berupa pengetahuan dan pemahaman sifat Kriya Tekstil, kemampuan afektif berupa kemampuan menerima, bersikap cermat, pengkarakteristikan, motivasi dan kreatifitas setelah proses belajar mata kuliah kriya tekstil. Kemampuan psikomotor berupa kekuatan, kecepatan, dorongan, ketelitian, yang berkaitan dengan penguasaan keterampilan mengaplikasikan teknik kriya tekstil dalam pembuatan produk. Setelah menempuh beberapa materi kriya tekstil yang menghasilkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dalam pembuatan kriya tekstil maka dapat dikembangkan sebagai awal kesiapan perintisan usaha.

Kesiapan merupakan seluruh kondisi seseorang yang membuat siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam mempersiapkan suatu usaha yang akan dirintisnya, khususnya usaha *handicraft*.

Usaha *handicraft* merupakan usaha yang bergerak dalam bidang kerajinan baik produk kerajinan maupun dalam bidang jasa pembuatan dan penjualan barang kriya yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Untuk dapat menghasilkan usaha tersebut, materi perkuliahan kriya tekstil dapat dijadikan sumber yang akan membekali mahasiswa dari segi kognitif, afektif, psikomotor di bidang usaha kriya tekstil. Modal utama seorang calon wirausahawan yang

akan merintis usaha *handicraft* adalah ketekunan yang dilandasi sikap optimal, kreatif dan melakukan usaha secara mandiri disertai keberanian menanggung resiko berdasarkan pada perhitungan dan perencanaan yang tepat.

Permasalahan di atas menjadi bahan pertimbangan penulis untuk mengadakan penelitian dan mengkaji bagaimana manfaat hasil belajar kriya tekstil pada kesiapan perintisan usaha *handicraft* Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI Angkatan Tahun 2006 yang tertuang dalam judul, “Manfaat Hasil Belajar Kriya Tekstil Pada Kesiapan Perintisan Usaha *Handicraft*”.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan bagian pokok dalam melakukan penelitian, sehingga dengan adanya perumusan masalah diharapkan tujuan yang hendak dicapai lebih spesifik dan dapat terealisasikan. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Manfaat Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Kriya Tekstil pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI Bandung Angkatan 2006 ?”.

Kualitas dari pembuatan produk kriya tekstil pada mata kuliah kriya tekstil sangat tergantung pada tingkat penguasaan mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh setelah mengikuti perkuliahan kriya tekstil. Pembuatan produk kriya tekstil menuntut mahasiswa untuk memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan produk kriya tekstil mulai dari menentukan jenis produk, kemudian membuat desain produk kriya tekstil secara

detail serta membuat produk kriya tekstil. Ruang lingkup permasalahan setiap penelitian perlu dibatasi, agar tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari maksud penelitian, seperti dikemukakan oleh : Winarno Surakhmand (2002:13) bahwa :

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah, untuk menetapkan daerah, suatu yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dibatasi oleh keadaan waktu, tenaga, kecakapan. Selain itu juga untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas.

Oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek, sebagai berikut:

- a. Manfaat hasil belajar mata kuliah Kriya Tekstil dalam pembuatan desain produk pada mata kuliah Kriya Tekstil, yang berkaitan dengan kemampuan kognitif (pengetahuan), meliputi: aspek-aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, kreasi, dan evaluasi yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan konsep dasar kriya, teknik pembuatan kriya tekstil, pembuatan desain produk kriya tekstil pada kesiapan perintisan usaha *handicraft*.
- b. Manfaat hasil belajar mata kuliah Kriya Tekstil dalam pembuatan desain peoduk kriya pada mata kuliah Kriya Tekstil, yang berkaitan dengan kemampuan afektif (sikap), meliputi: aspek-aspek penerimaan, pemberian respon, pengkarakteristikan, motivasi, kreatifitas, dan inovasi yang berkaitan dengan perubahan sikap dalam kemampuan menerima; menanggapi; penilaian; mengorganisasikan; disiplin; setelah proses belajar mata kuliah Kriya Tekstil.

- c. Manfaat hasil belajar mata kuliah Kriya Tekstil dalam pembuatan desain produksi pada mata kuliah Kriya Tekstil, yang berkaitan dengan kemampuan Psikomotor (keterampilan), meliputi: aspek-aspek kekuatan, kecepatan, dorongan, ketelitian, dan daya tahan yang berkaitan dengan penguasaan keterampilan mengaplikasikan berbagai teknik dalam pembuatan desain produk kriya tekstil.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan pedoman bagi peneliti untuk menentukan arah dan usaha yang tepat guna mencapai tujuan dalam penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar pada mata kuliah Kriya Tekstil sebagai kesiapan perintisan usaha *handicraft*

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh data spesifik tentang manfaat hasil belajar kriya tekstil pada kesiapan perintisan usaha *handicraft* ditinjau dari:

- a. Kemampuan kognitif (pengetahuan), meliputi: aspek-aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, kreasi dan evaluasi yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan konsep dasar kriya tekstil, teknik pembuatan dan proses, pembuatan desain produk kriya tekstil.

- b. Kemampuan afektif (sikap), meliputi: aspek-aspek penerimaan, pemberian respon, pengkarakteristikan, motivasi, kreatifitas, dan inovatif yang berkaitan dengan perubahan sikap dalam kemampuan menerima; menanggapi; penilaian; mengorganisasikan; disiplin; setelah proses belajar mata kuliah Kriya Tekstil.
- c. Kemampuan Psikomotor (keterampilan), meliputi: aspek-aspek kekuatan, kecepatan, dorongan, ketelitian, dan daya tahan yang berkaitan dengan penguasaan keterampilan mengaplikasikan dalam pembuatan produk kriya tekstil.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan masalah penelitian ini. Secara lebih khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Penulis, diharapkan dapat memberikan pengalaman, wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah baik dari segi praktis maupun teoritis mengenai pembuatan produk kriya tekstil
2. Mahasiswa Jurusan PKK Program Studi Pendidikan Tata Busana, memberikan masukan serta gambaran mengenai penerapan keahlian dari hasil belajar Kriya Tekstil dalam membuat produk pada mata kuliah Kriya Tekstil, sehingga diharapkan mahasiswa memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan umumnya guna mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan usaha,

khususnya memberikan gambaran agar mampu mengerjakan tugas mata kuliah tersebut dengan baik.

#### **E. Asumsi (Anggapan Dasar)**

Asumsi atau anggapan dasar yaitu suatu titik tolak yang digunakan sebagai dasar penelitian, dibutuhkan sebagai pegangan pokok secara umum dalam pemecahan yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto (2002:58) mengemukakan bahwa anggapan dasar adalah “Sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Asumsi yang menjadi titik tolak pemikiran penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang dicapai mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan Kriya Tekstil merupakan gambaran penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan baik secara teori maupun praktek. Sejalan dengan yang dikemukakan Nana Sudjana ( 1989:56-57) bahwa:

Hasil belajar dicapai seseorang melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil belajar yang berciri menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif berupa pengetahuan, wawasan, ranah afektif berupa sikap dan apresiasi, serta ranah psikomotoris berupa keterampilan atau prilaku.

2. Pembuatan produk kriya tekstil merupakan kemampuan nyata dari hasil belajar kriya tekstil yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam mata kuliah kriya tekstil. Anggapan dasar ini mengacu pada pendapat Abin Syamsudin Makmun (2000: 54) bahwa :

Kecakapan nyata atau aktual, yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga karena merupakan hasil usaha atau belajar yang bersangkutan dengan cara, bahan dan dalam hal tertentu yang telah dijalaninya.



3. Mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan membuat produk kriya tekstil diharapkan dapat mengaplikasikannya ke dalam pembuatan produk kriya tekstil, serta memiliki inovasi, menciptakan peluang dan memiliki kemampuan manajemen dan wawasan sebagai bekal wirausaha, khususnya bekal perintisan usaha *handicraft*. Anggapan ini sesuai dengan pendapat Mohammad Ali (1984: 19) yaitu: “Seseorang yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dari hasil proses belajar, diharapkan mampu menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari”.

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian diperlukan sebagai acuan penulis dalam membuat rumusan-rumusan pertanyaan sebagai langkah untuk mengumpulkan data. Pertanyaan di dalam penelitian “Manfaat Hasil Belajar Kriya Tekstil Pada Kesiapan Perintisan Usaha *Handicraft*” sebagai berikut :

1. Bagaimana manfaat hasil belajar kriya tekstil ditinjau dari kemampuan kognitif berkaitan dengan penguasaan pengetahuan bahan, jenis produk kriya tekstil, dan teknik kriya tekstil sebagai kesiapan perintisan usaha *handicraft*
2. Bagaimana manfaat hasil belajar kriya tekstil ditinjau dari kemampuan afektif berkaitan dengan sikap cermat, motivatif, kreatif, dan inovatif dalam membuat produk kriya tekstil sebagai kesiapan perintisan usaha *handicraft*?
3. Bagaimana manfaat hasil belajar kriya tekstil ditinjau dari kemampuan psikomotor berkaitan dengan keterampilan pembuatan produk kriya tekstil

dengan menerapkan berbagai teknik hias sebagai kesiapan perintisan usaha *handicraft*?

### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu metode deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang sedang terjadi saat sekarang dan sedang berlangsung, serta berpusat pada masalah yang aktual. Metode deskriptif yang penulis gunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui penerapan hasil belajar kriya tekstil pada kesiapan perintisan usaha *handicraft*. Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

### **H. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Penentuan lokasi penelitian diperlukan sebagai tempat untuk mengumpulkan data. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Fakultas Pendidikan Teknologidan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) di Jln. Dr. Setia budhi no. 207 Bandung. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI Angkatan 2006 yang berjumlah 35 orang. Alasan dari pemilihan lokasi penelitian tersebut, masalah ini belum ada yang meneliti serta masalah yang akan diteliti ada pada Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI.